



NEWSLETTER TOTUS TUUS

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab

Ketua Lembaga Penguatan Nilai
Universitas:
RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.theol.

Pimpinan Redaksi:

Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

Editor:

Drs. Y. G. Harto Pramono, Ph.D.

Sekretaris:

Antanius Daru Priambada, S.T.

Desain:

Antanius Daru Priambada, S.T.

Alamat Redaksi:

Lembaga Penguatan Nilai Universitas
Unika Widya Mandala Surabaya
Gedung Benedictus
Lantai 3, Ruang B. 322
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: virtues-institute@ukwms.ac.id
Ext.: 288

DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi	1
Seputar Kampus	2
Satu Dunia Satu Kemanusiaan: Komunitas Internasional	3
Hari Minggu Biasa X	4
Kebutuhan versus Keinginan	5
Refleksi Iman dan Karya Fakultas Keperawatan	6
Indeks Persepsi Korupsi Indonesia	8

Dari Meja Redaksi

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Salah satu budaya akademis yang mutlak perlu dimiliki oleh seorang akademisi adalah kemampuan untuk mencari kebenaran dengan metode ilmiah. Kita dapat menyebutnya sebagai "sensus investigationis". Sayangnya, kemampuan ini terkadang hanya berhenti pada penelitian seorang akademisi ketika penelitian saja. Padahal, kemampuan ini sangat penting pula diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika tidak, seorang akademisi jatuh pada kebiasaan "berasumsi" sebelum melakukan "verifikasi" terhadap berita, informasi yang mereka dapatkan. Seorang akademisi lebih berbahaya daripada seorang awam ketika membuat kesimpulan terhadap suatu informasi yang didapatkan karena masyarakat memandangnya sebagai suatu kebenaran.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Harus diakui bahwa selama ini banyak peristiwa tidak tepat terjadi karena "informasi" buruk didapatkan dari buah "gosip" atau informasi yang tidak lahir dari "investigatio" dari akademisi. Dan jika ini terjadi di suatu Universitas tentu kita bisa mengetahui bahwa ada kekeliruan "mentalitas" terhadap akademisi tersebut. Maka, sebagai akademisi, terutama para dosen perlu kembali menyadari bagaimana berhati-hati untuk membuat informasi yang tidak tepat tanpa dirinya secara pribadi menemukan "bukti" yang benar akan informasi tersebut. Sayangnya, banyak akademisi terjebak pada "gosip" daripada mau mencari "bukti" yang benar. Sungguh, karakter akademisi seperti ini merupakan karakter "pemisahan" jati dirinya sebagai akademisi yang berkualitas.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Santo Yohanes Paulus II, Patron Universitas kita, mengatakan bahwa karakter atau identitas Universitas Katolik adalah "*gaudium de veritate*" (kegembiraan untuk mencari kebenaran). Maka, sebagai warga di Universitas yang tercinta ini, para dosen dan mahasiswa serta tendik pun berusaha senantiasa berpegang teguh pada kegembiraan ini supaya semua yang ada di Universitas tidak lahir dari "gosip" yang tersebar luas dan membuat kesimpulan yang keliru sehingga merusak "fakta" yang ada di Universitas. Dan bahkan, jika gosip bertebaran tanpa pembuktian maka terjadilah "chaos" informasi yang tidak saja membuat keutuhan Universitas terancam tetapi juga membuat relasi antar personal menjadi tidak sehat.

Salam PeKA.
RD. Benny Suwito

SEPUTAR KAMPUS

DAFTAR ULANG TAHUN DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Daftar Ulang Tahun 1-9 Juni 2024:

- Dr. Dra.Ec. Sri Yunan Budiarsi, MS. - Fakultas Bisnis
- Ir. Hartono Pranjoto, M.Sc., Ph.D., IPU., ASEAN Eng. - Fakultas Teknik
- Prof. Anita Lie, MA., Ed.D. - Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Anastasia Yuni Widyaningrum, S.Sos., M.Med.Kom. - Fakultas Ilmu Komunikasi
- dr. Eunice Geraldine Oenarta, Sp.BP-RE - Fakultas Kedokteran
- Herwinarso, S.Pd., M.Si. - Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Dr. Maria Matoetina Suprijono, SP., M.Si. - Fakultas Teknologi Pertanian
- dr. Pauline Meryana, Sp.S., M.Kes. - Fakultas Kedokteran
- Mujilan, S.E., M.Sc. - PSDKU Akutansi
- dr. Albert Setiawan - Fakultas Kedokteran
- Rinanda Wardani, S.Psi., Psi. - LPMU Madiun
- Lucia Jeni Setiowati, M.A., Ak. - Fakultas Bisnis
- Ir. Albert Gunadhi, ST., MT., IPU., ASEAN Eng. - Fakultas Teknik
- Fransiskus Dibyso Iswanto, SE - Fakultas Farmasi
- Dr. Ir. Susana Ristiarini, M.Si. - Fakultas Teknologi Pertanian
- T. Arief Dian, dr., Sp.OT. - Fakultas Kedokteran
- Yudy Tjahjono, B.Sc.Biol., M.Sc.Biol. - Fakultas Farmasi
- Merlina Maria Barbara Apul, S.I.Kom., M.A. - Fakultas Ilmu Komunikasi
- Alpi Mawasti, SE., MM. - Fakultas Bisnis
- Dien Riyani, S.Si., M.Si - PSDKu Farmasi
- Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D., Apt. - Rektor
- Felix Trisuko Nugroho, S.Pd., M.Pd. - PSDKU Bimbingan Konseling
- Ester Sabatini, S.Ak., M.Ak. - Fakultas Bisnis
- dr. Ni Putu Novi Cahyani - Fakultas Kedokteran
- Anastasia Nelladia Cendra, S.Pd., M.Pd. - Fakultas Bisnis



----- Selamat Ulang Tahun dan Tuhan Memberkati -----

SCAN
ME



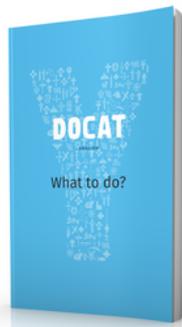
bittly

PeKA
BOX



bittly

<https://bit.ly/PeKABox>



Satu Dunia Satu Kemanusiaan

Komunitas Internasional

229 Apa sebenarnya makna Globalisasi?

Banyak perubahan drastis selama ratusan tahun terakhir. Saat ini dunia menawarkan banyak peningkatan kondisi kehidupan dan berkat kemajuan teknologi, dunia telah tumbuh bersama menjadi satu dunia: sebagai contoh kita dapat melakukan perjalanan kemanapun dengan pesawat udara dalam beberapa jam dan komunikasi dengan semua orang di bumi dengan mudah tanpa biaya melalui internet. Karena perubahan yang sangat cepat ini, sangatlah mungkin bagi industri untuk menyediakan lebih banyak produk yang lebih murah dalam pembuatan celana jeans, kapas dipanen di Amerika dan memiliki pabrik tenun di India: Kemudian kain jeans dijahit di Kamboja dan dijual di Eropa. Dengan demikian sebuah objek sederhana sering kali bepergian terlebih dahulu sebelum akhirnya diterima oleh konsumen. Sementara itu, segala sesuatunya semakin berhubungan erat dan saling bergantung.

230 Apakah globalisasi tidak membawa dampak masalah sosial?

Bagaimanapun pesatnya globalisasi tidak berarti semua negara sama-sama maju dan semua orang bisa mendapatkan keuntungan dari jaringan tersebut. Justru sebaliknya: masalah sosial seperti kemiskinan, kelaparan, kurangnya Pendidikan, perawatan kesehatan yang buruk, pelanggaran HAM masih menjadi berita hangat. Negara-negara miskin sangat bergantung pada beberapa negara-negara maju yang lebih baik, dan memproduksi di negara mereka atau membeli dari mereka. Pada saat yang sama, upah yang dibayarkan kepada pekerja di negara-negara miskin sering kali sangat rendah. Misalnya penjahit Bangladesh hanya menerima dua atau tiga sen untuk T-shirt yang di AS biayanya sekitar lima dolar. Ini menimbulkan ketidakadilan yang sering bertanggung jawab atas fakta bahwa hak fundamental manusia di cabut (lih. sinode uskup 1971, keadilan di dunia, 9) oleh karena itu, globalisasi tidak hanya memiliki manfaat tetapi juga memperburuk banyaknya masalah atau bahkan menjadi penyebab utama.

231 Apakah globalisasi takdir?

Tidak. Kita tidak harus berpikir tentang globalisasi dengan pasrah. Ini adalah buatan manusia dan karena itu juga bisa dibentuk oleh manusia sesuai dengan standart moral.

“ Zaman sekarang makin meningkat dan eratlah hubungan-hubungan timbal balik antara semua warga negara dan sekalian bangsa di dunia. Maka supaya kesejahteraan umum bagi seluruh dunia diusahakan dengan upaya-upaya yang memadai dan tercapai secara lebih efektif.

Konsili Vatikan II, GS 84

“ Jika globalisasi ada untuk keberhasilan, keberhasilan ini harus merata untuk orang miskin dan kaya, memberikan hak yang tepat untuk kesejahteraan, menyediakan keadilan sosial, pemerataan kesejahteraan ekonomi, dan meningkatkan komunikasi.

KOFI ANNAN, (*1938) sekretaris jendral PBB 1997-2006

“ Sementara di negara-negara maju standar hidup tinggi, negara-negara yang lain mengalami kemiskinan yang ekstrem .

PAUS ST. YOHANES XXIII, MM157

“ Masalah terbesar di dunia adalah kemiskinan karena kurangnya pendidikan. Kita harus memastikan bahwa pendidikan mencapai semua orang.

NELSON MANDELA



Bacaan: Kej 3:9-15; Kor 4:13-5:1; Mrk 3:20-35

Saudara-saudariku ytk.

Tidak ada suatu pun akan menjadi baik jika “saling memecahkan” diri, bahkan termasuk kejahatan memecahkan kejahatan. Prinsip ini menjadi dasar utama bagaimana orang dapat membangun relasi dan melawan sikap keliru dalam kehidupan sehari-hari yang menerapkan “individualistik” dalam relasinya dengan sesama. Apabila ini dilakukan, kehidupan relasi antar manusia bukannya menjadi berkembang, menjadi semakin dalam, tetapi malah akan menjadi semakin buruk dan menciptakan kekacauan dalam hidup kita semua sebagai manusia, makhluk ciptaan Tuhan yang paling berharga.

Saudara-saudariku ytk.

Dalam Inil, Tuhan menyatakan pernyataan yang mengejutkan: “Bagaimana Iblis dapat mengusir Iblis”? Pernyataan ini merupakan pernyataan yang menyampaikan kebenaran bahwa “sesama” harusnya tidak bisa saling menghancurkan karena sesama semestinya saling mendukung satu sama lain. Apabila sesama bertentangan satu sama lain akibatnya tidak saja pecah persaudaraan tetapi jika “menghancurkan” sendiri apa yang telah dibuat dan dibangun dalam kebersamaan. Oleh sebab itu, Tuhan Yesus juga mengatakan: “Kalau suatu kerajaan terpecah-pecah, kerajaan itu tidak dapat bertahan, dan jika suatu rumah tangga terpecah-pecah, rumah tangga itu tidak dapat bertahan”.

Saudara-saudariku ytk.

Pernyataan Tuhan Yesus tersebut sesungguhnya adalah pesan penting dalam kehidupan sebagai murid-murid Kristus. Pada masa kini, kita banyak menyaksikan bahwa banyak murid-murid Tuhan Yesus bertengkar satu sama lain karena “mencari” kesenangan sendiri; merebutkan popularitas yang tidak tepat. Oleh karena itu, pengikut Tuhan Yesus perlu banyak refleksi tentang relasi interpersonal yang sering lebih banyak dilukai kepentingan eksternal sehingga apa yang seharusnya dapat dikembangkan terabaikan dalam kehidupan bersama kita. Sungguh, apabila ini terjadi sangat menyakitkan. Dan penyebab ini semua manusia tidak mampu mendengar “suara” yang benar, suara Tuhan sendiri dan sering lebih suka mengikuti “suara” yang keliru.

Saudara-saudariku ytk.

Tuhan Yesus pada akhirnya mengajak dan mengundang kita semua untuk memiliki sikap seperti Bunda Maria sebagai penutup bacaan Injil. Mengapa Bunda Maria? Memang Yesus menegaskan bahwa relasi darah itu penting tetapi ada yang lebih utama lagi, yaitu terlibat dalam karya dengan menjalankan hidup bersesuaian dengan kehendak Allah. Oleh sebab itu, Yesus menekankan “seorang yang telah melaksanakan” bukan seorang yang hanya berbicara tetapi tidak ada tindakannya ketika Dia dipanggil bahwa ada ibu-Nya di sana. Dia pun menimpali bahwa mereka yang disebut saudara-saudari-Nya, ibu-nya tidak bisa tidak adalah pelaku Sabda Allah. Dan di sini tentu saja, tak seorang pun bisa menolak bahwa itu Bunda Maria, sebagai tokoh dan telah bagaimana hidup berkesesuaian dengan kehendak Allah.

Saudara-saudariku ytk.

Sebagai warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, kita semua perlu belajar untuk membangun relasi antar personal dengan baik. Dialog adalah salah satu cara yang bisa dilakukan. Sungguh sayang hanya karena tidak ada komunikasi dan dialog apa yang kita perjuangkan bersama menjadi “runtuh”. Ini yang tidak dikehendaki oleh Tuhan sendiri. Dan tidak ada komunikasi adalah cara si jahat untuk membuat manusia dan Tuhan terpisah sehingga persatuan dengan sesama pun tidak lagi menjadi persahabatan yang saling mendukung dan membangun. Ini tampak dari kisah di Kitab Kejadian ketika manusia telah jatuh dalam dosa. Mereka pun takut, bersembunyi dan tidak mau menjawab Allah sampai Tuhan menunjukkan kebenaran kepada mereka.

Saudara-saudariku ytk.

Sudah saatnya kita lebih bergandengan tangan dengan erat dalam membangun Universitas ini. Kalau kita tidak bersatu, maka kita mudah pecah dan tidak ada yang mendapatkan untung dari ini semua, bahkan kita pun bisa kehilangan arti sebagai warga Universitas. Oleh sebab itu, sebagai warga Universitas, kita semua diajak benar-benar untuk tidak mudah terhasut oleh suara-suara yang salah. Kita perlu selalu berpegang pada kehendak Allah dalam segala sesuatu; menjalankan dengan cara Allah terhadap informasi yang datang ke diri kita. Kita perlu sungguh untuk membangun dialog di antara unit-unit kerja kita dan seluruh universitas dengan tidak hanya berhenti pada ranah teknis belaka tetapi juga bagaimana kita bersama-sama memahami dan memegang teguh panggilan kita di Universitas ini dengan tetap setia pada kehendak Tuhan dan selalu menyerukan “Totus Tuus” (Seluruhnya untuk-Mu).

Berkat Tuhan

RD. Benny Suwito

KEBUTUHAN VERSUS KEINGINAN

Dr. Christina Esti Susanti, MM., CPM (AP)
Fakultas Bisnis

“Kecerdasan keuangan mengajarkan bahwa orang sejahtera bukan karena pendapatannya namun karena cara mereka mengatur pengeluarannya”

Sangat menarik yang dituliskan oleh penanggungjawab Newsletter “Totus Tuus” dalam hal ini adalah Ketua LPNU: RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.Theol pada kolom Dari Meja Redaksi (Vol.3, No.3) tentang kebutuhan dan keinginan.

Mengetahui perbedaan antara keinginan dan kebutuhan dapat berdampak pada kehidupan Anda dan orang-orang di sekitar Anda. Kebutuhan adalah sesuatu yang harus Anda miliki dalam hidup (makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal) untuk hidup. Keinginan adalah suatu kebutuhan yang dipengaruhi oleh budaya, masyarakat, dan kepribadian seseorang. Keinginan adalah sesuatu yang Anda ingin miliki, tapi sesungguhnya tidak perlu, yang masa kini sering kita dengar dengan istilah kekinian (makan, makanan kekinian; minum, minuman kekinian; pakaian, pakaian kekinian). Kebutuhan sangat penting untuk kelangsungan hidup dan harus menjadi prioritas pertama kita ketika memikirkan bagaimana kita membelanjakan uang kita. Sedangkan keinginan adalah hal-hal ekstra yang menyenangkan untuk dimiliki dan membuat hidup menyenangkan.

Konsep kebutuhan manusia memberikan salah satu landasan rasional utama bagi kebijakan publik. Namun apa yang dimaksud dengan ‘kebutuhan’ dan bukan ‘keinginan’ dan bagaimana kita membedakannya masih merupakan hal yang masih diperdebatkan. Kebutuhan didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana sesuatu itu diperlukan, sesuatu itu dibutuhkan. Sedangkan keinginan mengacu pada sesuatu itu diperlukan, sesuatu itu dibutuhkan memenuhi persyaratan individu yang bersangkutan. Oleh karena itu, kebutuhan bersifat obyektif, eksistensial, universal, dan yang paling penting, esensial. Sebaliknya, keinginan bersifat subjektif atau berpusat pada diri sendiri. “Kedaulatan konsumen” atau “sifat selera pribadi yang tak terbantahkan” bergantung pada gagasan bahwa keinginan berada di luar kehidupan kolektif dan perdebatan sosial.

Kebutuhan dan keinginan mulai diasosiasikan dengan kepemilikan, dan pengakuan sosial semakin bergantung pada barang yang dimiliki. Dengan kapitalisme, kebutuhan yang diciptakan secara sosial menjadi semakin ditentukan oleh mode dan pengawasan publik, sehingga menghasilkan bentuk tirani baru yang menekan manusia untuk mengakui posisi sosialnya melalui kepemilikan pribadi.

Menurut Sassatelli (2007) dan Slater (1997), kita dapat terhindar dari perbudakan komoditas hanya jika kita tetap berpijak pada alam. Artinya, manusia hanya dapat dan benar-benar menjadi dirinya sendiri jika keinginannya dibatasi pada kebutuhan dasar manusia. Mengejar lebih banyak barang yang didikte oleh persaingan dan mode akan mengurangi kualitas hidup karena untuk mencapainya orang harus semakin banyak mengeluarkan dana. Artinya, produksi berlebihan yang dihasilkan oleh penjual tidak menanggapi kebutuhan konsumen, melainkan menciptakan keinginan manusia. Tingkat produksi yang tinggi menyiratkan tingkat penciptaan keinginan yang lebih tinggi, yang pada gilirannya memerlukan tingkat kepuasan keinginan yang lebih tinggi namun juga mengancam akan menghancurkan ikatan sosial dan membuat masyarakat gelisah dan cemas.

Mengetahui perbedaan kebutuhan dengan keinginan akan membantu Anda mempelajari cara membelanjakan uang dengan cerdas dan mempelajari prioritas Anda. Anda bisa menghemat uang untuk membeli barang yang Anda inginkan nantinya. Penting bagi Anda untuk mengeluarkan uang untuk hal-hal yang Anda butuhkan sebelum Anda membelanjakan uang untuk hal-hal yang Anda inginkan. Sebelum Anda membelanjakan uang Anda, tanyakan pada diri Anda pertanyaan-pertanyaan ini:

1. Berapa banyak uang yang saya punya?
2. Apa yang perlu saya beli minggu ini?
3. Berapa banyak uang yang harus saya keluarkan untuk kebutuhan saya minggu ini?
4. Apakah ini sesuatu yang saya perlukan atau sesuatu yang saya inginkan?

Kelangsungan hidup dan kesejahteraan, dan apa yang ingin kita miliki untuk meningkatkan kehidupan kita sehari-hari. Dilema kebutuhan versus keinginan berlanjut sepanjang masa dari kanak-kanak hingga sekarang. Bagi orang dewasa, sering kali batas antara keinginan dan kebutuhan sering kali kabur. Terkait uang, keputusan pembelanjaan sering kali tidak jelas, berapa pun usianya.

Mengetahui perbedaan antara “keinginan” dan “kebutuhan” adalah bagian penting dalam belajar mengelola uang. Sangat mudah untuk menghabiskan uang. Yang tidak mudah adalah membelanjakan uang dengan bijak. Salah satu cara untuk membantu mengatasi hal ini adalah dengan memisahkan kebutuhan dari keinginan dan membelanjakan uang terutama untuk kebutuhan. Sebelum membeli suatu barang, tanyakan pada diri Anda “Apakah saya memerlukannya atau hanya menginginkannya saja?” Anehnya, mungkin ada lebih banyak “keinginan” daripada yang Anda kira.

Contoh membedakan Kebutuhan Versus Keinginan

Cantumkan beberapa kebutuhan Anda pada kolom di bawah ini. Cobalah untuk memikirkan kebutuhan yang mendesak, serta hal-hal yang Anda perlukan. Kemudian, tuliskan beberapa keinginan. Apakah Anda mulai melihat perbedaannya? Apakah ada keinginan yang jika Anda tidak menindaklanjutinya, hidup Anda menjadi bermasalah tanpanya? Atau sebaliknya, apakah ada keinginan yang jika Anda menindaklanjutinya, hidup Anda menjadi bermasalah karenanya?

Kebutuhan Versus Keinginan

Bulan Tahun

Kebutuhan	Biaya	Keinginan	Biaya

* Bisa ditambah sendiri jika dibutuhkan

Catatan:

1. Putuskan apakah Anda benar-benar membutuhkan atau hanya menginginkan semua yang ada di daftar. Apakah beberapa kebutuhan sebenarnya adalah keinginan? Coretlah keinginan yang paling tidak penting bagi Anda.
2. Putuskan apakah setiap item masuk akal. Anda mungkin memerlukan mobil untuk berangkat dan pulang kerja, namun Anda mungkin menginginkan mobil baru. Anda bisa memenuhi kebutuhan ini dengan membeli mobil bekas dibandingkan mobil baru.

Sumber Utama:

1. Sassatelli, Roberta Consumer Culture, History, Theory and Politics . London: Sage, 2007.
2. Slater, Don “Consumer Culture and the Politics of Need.” Chap. 3 in Buy This Book : Studies in Advertising and Consumption , edited by Mica Nava, ed. , Andrew Blake, ed. , Ian MacRury, ed. , and Barry Ritchards, ed. . London: Routledge, 1997.
3. Slater, Don “Needs/Wants.” In Core Sociological Dichotomies , edited by Chris Jenks, ed. , p. 315–328. London: Sage, 1998.

REFLEKSI IMAN DAN KARYA FAKULTAS KEPERAWATAN

Kamis 06 Juni 2024, Lembaga Penguatan Nilai Universitas mengadakan refleksi iman dan karya bagi dosen dan tendik Fakultas Keperawatan bertempat di Gedung dan Conference Centre 'Widya Kartika' LKD Surabaya.

Andhika Alexander Repi, sebagai fasilitator mengawali kegiatan refleksi ini dengan mengajak seluruh peserta untuk menyadari bahwa perjalanan Fakultas Keperawatan masih panjang. Untuk itu perlu ada kepaduan antara pikiran, perkataan, dan perasaan. Mengingat pentingnya kepaduan ini maka seluruh proses difokuskan untuk hal ini. Selain Andhika dan tim, hadir juga Dicky Susilo sebagai pemateri. Dosen Psikologi UKWMS ini mengajukan pertanyaan mendasar terkait sumbangan masing-masing orang kepada Fakultas. Sumbangan itu berupa pikiran, aktivitas bersama, juga keterlibatan dalam urusan struktural.

Kegiatan ini berlangsung hingga hari Jumat tanggal 07 Juni 2024. RD Daniel Setiawan, sebagai perwakilan keuskupan, mengucapkan banyak terima kasih kepada tim Keperawatan. Ia juga menyampaikan permohonan maaf jika selama proses pendidikan, pihak keuskupan kadang memperhatikan para dosen dan tendik di fakultas.

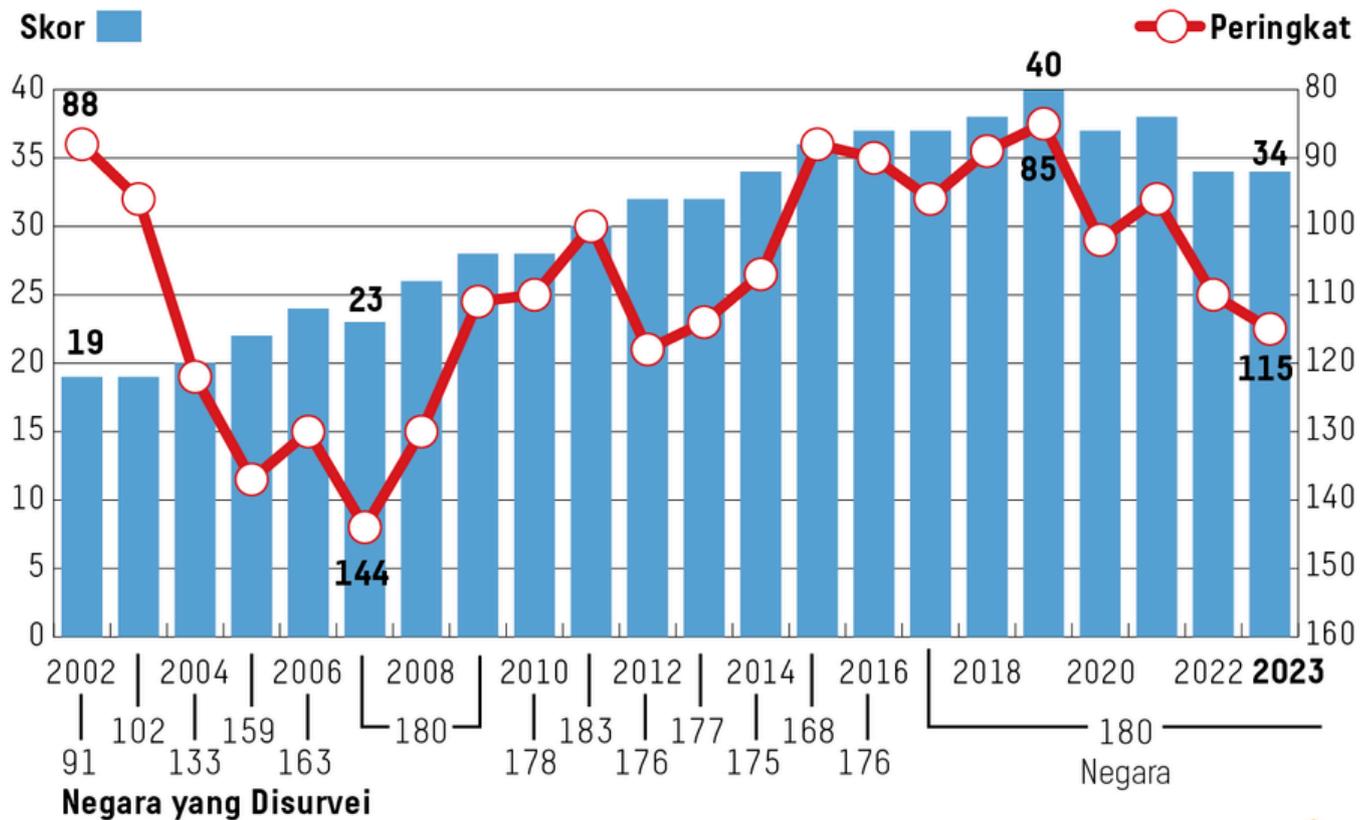
Dosen di Imavi ini, menutup rangkaian refleksi iman dan karya dengan satu harapan agar setiap orang bisa memulai komitmen bersama dengan langkah kecil. "Mulailah dengan langkah kecil sebelum Anda menyesal "Persaudaraan tentu tidak dapat dibeli."



Indeks Persepsi Korupsi Indonesia

Indeks Persepsi Korupsi Indonesia

Indeks persepsi korupsi dari Transparency International menggunakan skala 0-100. Nilai 0 artinya paling korup, sedangkan nilai 100 berarti paling bersih.



Sumber: Transparency International; Diolah Litbang Kompas/YOH


INFOGRAFIK: ANDRI

https://www.kompas.id/baca/humaniora/2024/05/24/penduduk-indonesia-di-peringkat-teratas-di-dunia-pengonsumsi-mikroplastik?open_from=Humaniora_Page